

# PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PELATIHAN KETERAMPILAN TUDUNG SAJI DARI ROTAN DI DESA MUARA TENANG KECAMATAN DEMPO SELATAN KOTA PAGAR ALAM

Melanda Septrilia, Azizah Husin, Imron A. Hakim  
Universitas Sriwijaya  
[septriliamelanda@gmail.com](mailto:septriliamelanda@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Keterampilan Tudung Saji dari Rotan yang meliputi Pelatihan Keterampilan Tudung Saji, Pengetahuan, dan Proses Perubahan Sosial-ekonomi. Jenis Penelitian ini Menggunakan pendekatan Kualitatif. Responden berjumlah tiga orang yaitu ibu rumah tangga. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Pelatihan Keterampilan Tudung Saji dari Rotan di Desa Muara Tenang Kota Pagar Alam dapat meningkatkan perekonomian masyarakat segi sosial telah terjadi perubahan seperti yang awalnya ibu rumah tangga belum memiliki pergaulan yang luas dan banyak teman. Disarankan untuk Pemerintah setempat agar memberikan dukungan dan bantuan modal dalam kegiatan Pelatihan Keterampilan Tudung Saji.

**Kata Kunci :** *Perempuan, Pelatihan Keterampilan Tudung Saji.*

**Abstract:** *This study attempts to described of empowerment women through skills training a hood food of rattan consist of training skill a hood food, knowledge, and the process of socioeconomic changes. The kind of research it uses a qualitative approach. Respondents were three, namely housewives. Data collection method used in this research was interviews and documentation. Based on the research done that has been done can be concluded that skills training a hood food of rattan in desa muara quiet city a fence of nature can improve the community's economy social aspect there has been a change as originally housewives do not have intercommunication broad and many friends. Suggested to local government to provide support and help capital in skills training activities a hood food.*

**Keywords:** *Women, skills training a hood food.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang dirancang untuk membelajarkan warga belajar agar mempunyai jenis keterampilan dan pengetahuan serta pengalaman yang dilaksanakan di luar jalur pendidikan

*formal* (persekolahan). Program pendidikan luar sekolah adalah mendidik masyarakat agar dapat mengalami perubahan tingkah laku dan pengetahuan, sikap dan keterampilan, salah satu program pendidikan luar sekolah adalah

pendidikan keterampilan atau kecakapan hidup (*life skill*). Pendidikan kecakapan hidup pada dasarnya merupakan suatu upaya pendidikan untuk meningkatkan kecakapan setiap warga negara. Ada 5 kelompok kecakapan hidup diantaranya, yaitu: 1) kecakapan mengenal diri (*self awareness*) atau kecakapan pribadi (*personal skill*), 2) kecakapan sosial (*social skill*), 3) kecakapan berpikir (*thinking skill*), 4) kecakapan akademik (*academic skill*) dan 5) kecakapan kejuruan (*vocational skill*). Kecakapan vokasional (*vocational skill*) adalah kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat seperti di bidang jasa (perbengkelan, jahit menjahit, salon), dan produksi barang tertentu (peternakan, pertanian, dan perkebunan).

Pemberdayaan kaum perempuan adalah salah satu upaya untuk memajukan kesejahteraan bangsa karena kaum perempuan dengan jumlah yang sangat besar merupakan modal sosial yang potensi bagi kelangsungan pembangunan bangsa. Melalui bidang pendidikan, dapat

dilakukan berbagai bentuk pelatihan pendidikan dan keterampilan untuk meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada sehingga kecakapan, kemampuan dan keahlian masyarakat dapat meningkat. Dimulai dari lingkup terkecil terlebih dahulu yaitu keluarga sehingga dengan mandiri masyarakat dapat menghadap problematika hidup.

Tujuan dari pembangunan nasional adalah pembangunan sumber daya manusia, baik laki-laki maupun perempuan. Sudah banyak kemajuan yang dicapai, namun dengan dinamika perubahan global, kualitas manusia Indonesia masih harus mengejar ketertinggalannya dari banyak Negara di kawasan regional maupun internasional. Permasalahan perempuan yang dihadapi yaitu pendidikan yang rendah, sehingga tidak mempunyai lapangan pekerjaan dan tidak mempunyai penghasilan, tetapi mempunyai keterampilan tapi tidak di kembangkan.

Menyadari adanya berbagai persoalan yang dihadapi perempuan di desa, ibu-ibu di Desa Muara Tenang melakukan proses

pemberdayaan. Salah satu Desa Muara Tenang menciptakan kemandirian bagi perempuan dengan melakukan program Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Keterampilan Tudung Saji Dari Rotan di Desa Muara Tenang Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagar Alam, berupaya untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi perempuan khususnya ibu-ibu rumah tangga yang ada di Desa Muara Tenang. Desa Muara Tenang merupakan salah satu desa yang masyarakat bekerja sebagai petani. Masyarakat sehari-hari menghabiskan waktunya untuk mengolah sawah maupun kebun yang berada di desa. Kegiatan Perempuan di Desa Muara Tenang terutama masih banyak yang mengandalkan di sektor pertanian, namun menurut ibu rita peningkatan ekonomi dirasa kurang cukup memenuhi kebutuhan rumah tangga. Pelatihan keterampilan mandiri ini di dirikan oleh salah satu ibu rumah tangga yang ada di Desa Muara Tenang yang berinisiatif membuat pelatihan mandiri untuk ibu-ibu rumah tangga yang tidak punya

pekerjaan sehingga dengan adanya pelatihan ini ibu-ibu yang tidak bekerja bisa mempunyai pekerjaan dan bisa menambah penghasilan perekonomian keluarga mereka sehingga tidak harus menunggu uang dari suami untuk kebutuhan sehari-hari mereka.

Kegiatan di sektor pertanian hanya dilakukan di waktu-waktu tertentu yaitu ketika musim tanam dan panen tiba. Banyak perempuan setelah musim tanam dan panen selesai memiliki waktu luang yang hanya digunakan untuk hal yang tidak berguna oleh sebab itu ibu-ibu Desa Muara Tenang melakukan upaya untuk mengatasi banyaknya waktu luang yang terbuang khususnya kaum Perempuan di desa dengan cara memberikan Pelatihan Keterampilan Tudung Saji guna untuk meningkatkan ekonomi warga agar lebih maju dengan cara mengikuti Pelatihan Tudung Saji ini Ibu-ibu bisa meningkatkan perekonomian yang dulunya hanya menggandakan gaji suami sekarang dengan adanya Pelatihan ibu-ibu bisa menambahkan Ekonomi Keluarga mereka. Kegiatan tersebut berupa

kegiatan Pelatihan Keterampilan Tudung Saji sehingga dapat membantu perekonomian di desa setempat dan mengurangi Pengganguran bagi Perempuan yang ada di Desa Muara Tenang, dengan terselenggaranya pelatihan keterampilan tudung saji ini banyak memberikan manfaat bagi perempuan yang ingin mengembangkan usahanya untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Pelatihan keterampilan mandiri ini di dirikan oleh salah satu ibu rumah tangga yang ada di Desa Muara Tenang yang berinisiatif membuat pelatihan mandiri untuk ibu-ibu rumah tangga yang tidak punya pekerjaan sehingga dengan adanya pelatihan ini ibu-ibu yang tidak bekerja bisa mempunyai pekerjaan dan bisa menambah penghasilan perekonomian keluarga mereka sehingga tidak harus menunggu uang dari suami untuk kebutuhan sehari-hari mereka.

#### **METODE PENELITIAN**

Peneliti ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan demikian, penelitian ini

bertujuan untuk menjabarkan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Keterampilan Tudung Saji Dari Rotan. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Muara Tenang Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagar Alam. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Oktober 2018.

Subjek penelitian adalah peserta yang aktif mengikuti pelatihan keterampilan tudung saji. Untuk sebagai peneliti yang aktif dalam mengikuti pelatihan keterampilan dan terampil dalam pelatihan keterampilan tudung saji dan terampil menerima pesanan, maka diambil hanya 3 orang untuk dijadikan subjek penelitian. Metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan proses triangulasi yaitu wawancara dan dokumentasi.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Wawancara dilakukan terhadap 3 (tiga) orang narasumber yaitu kepada ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja, yang dilakukan di Desa Muara Tenang Kecamatan

Dempo Selatan Kota Pagar Alam dalam rangka untuk mengetahui proses Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Keterampilan Tudung Saji dari Rotan. kenapa wawancara ini dilakukan terhadap 3 (tiga) orang Narasumber, karena peneliti hanya melihat ibu-ibu yang aktif dan terampil dalam mengikuti pelatihan keterampilan.

Jumlah data dan sumber data penelitian yang dilakukan di Desa Muara Tenang Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagar Alam Sebanyak 3 orang.

### **Pelatihan Keterampilan Tudung Saji**

Berdasarkan data yang didapat oleh peneliti dari hasil wawancara didapatkan hasil data sebagai berikut:

materi yang diberikan pada pelatihan keterampilan tudung saji

materi yang diberikan tutor pada saat pelatihan keterampilan tudung saji bagaimana cara membuat tudung saji, cara pemasaran yang baik dan benar, memproduksi menghasilkan suatu barang dan jasa yang dapat langsung digunakan dan metode yang diberikan dalam

pelatihan secara demonstrasi. Ini sesuai dengan yang disampaikan dalam buku Sudjana (2007) bahwasannya dalam pelatihan keterampilan harus adanya pemberian materi tentang keterampilan fungsional yang berupa keterampilan produktif. Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan untuk memproduksi atau menghasilkan suatu barang dan/atau jasa yang dapat langsung digunakan. Kedalamanya termasuk keterampilan teknologi kerumahtanggaan (tata boga, tata busana, tata rias, tata graha), keterampilan pertanian, keterampilan, kerajinan dan industry, dan lain sebagainya. Materi yang diberikan pada pelatihan keterampilan kepada ibu-ibu diberikan pengarahannya terlebih dahulu pengarahannya itu berupa tentang bagaimana kegiatan pelatihan ini akan dilaksanakan dan bagaimana cara membuat tudung saji itu dan bagaimana cara pemasarannya. Dalam materi pelatihan cara membuat tudung saji ibu-ibu diberikan pembelajaran terlebih dahulu bagaimana cara memilih

rotan yang bagus untuk dibuat menjadi tudung saji selain itu ibu-ibu diajarkan bagaimana mengelola rotan agar bisa dijadikan tudung saji itu. Dalam pemberian materi ibu-ibu diberikan materi cara pemasaran tudung saji ibu-ibu diajarkan bagaimana melihat peluang tempat penjualan yang baik agar banyak peminat untuk membeli tudung saji. Materi yang diberikan tutor kepada peserta pelatihan secara demonstrasi, setelah memberikan pengarahan tutor langsung mempraktikkan langsung kepada peserta pelatihan cara membuat tudung saji .

#### **Pengetahuan Keterampilan Tudung Saji**

Bahan yang digunakan dalam pembuatan tudung saji hanya menggunakan 2 bahan yaitu rotan dan pewarna. Proses pembuatan tudung saji hanya menggunakan rotan yang di potong menjadi 7 bagian setelah itu rotan di jemur sampai kering sehingga bisa di gunakan untuk membuat tudung saji tersebut. Modal usaha dalam pembuatan tudung saji diperoleh dari uang pribadi masing-masing ibu-ibu yang mengikuti Pelatihan Keterampilan Tudung Saji tersebut.

Harga untuk satuan tudung saji itu seharga 50 Ribu. Pemasaran tudung saji itu dilakukan di depan rumah mereka yang dekat dengan jalan raya. Hambatan dalam proses pembuatan tudung saji terletak pada kondisi cuaca karena apabila hujan maka rotan tidak dapat di fungsikan untuk dijadikan tudung saji ini.

#### **Proses Perubahan Sosial-Ekonomi**

Adanya perubahan pola pikir dari masyarakat terhadap ibu-ibu setelah mengikuti pelatihan keterampilan tudung saji tersebut. Awalnya masyarakat memandang ibu-ibu yang tidak bekerja yang tidak memiliki keahlian setelah mengikuti pelatihan keterampilan tudung saji ini menjadi lebih dikenal dan tidak diremehkan lagi oleh masyarakat setempat. Pergaulan ibu-ibu setelah mengikuti pelatihan keterampilan tudung saji semakin luas , ibu-ibu mulai banyak mengenal masyarakat yang berada di luar desa dan di dalam desa tempat ibu-ibu tinggal, dikarenakan banyak yang ingin tahu tentang pelatihan keterampilan tudung saji ini sehingga masyarakat banyak yang berminat untuk mengikuti pembelajaran dalam

pembuatan tudung saji, selain itu ibu-ibu juga sering di undang dari desa lain dalam rangka acara pkk. sebelum mengikuti pelatihan keterampilan tudung saji ini sebagian ibu-ibu di Desa Muara Tenang pergaulannya terhadap masyarakat sangat kurang dalam bersosialisasi karena kebanyakan ibu-ibu yang berada di Desa Muara Tenang itu memiliki sifat pendiam dan tidak memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Sebelum mengikuti Pelatihan Keterampilan Tudung Saji ini ibu-ibu belum sama sekali mempunyai penghasilan sendiri.

### **Pembahasan Pelatihan Keterampilan Tudung Saji**

Materi yang diberikan dalam pelatihan tudung saji di Desa Muara Tenang Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagar Alam yaitu sebelum pemberian materi ibu-ibu diberikan pengarahan terlebih dahulu pengarahannya itu berupa tentang bagaimana kegiatan pelatihan ini akan dilaksanakan dan bagaimana cara membuat tudung saji itu dan cara bagaimana cara pemasarannya. Dalam materi pelatihan cara

membuat tudung saji ibu-ibu diberikan pembelajaran terlebih dahulu bagaimana memilih rotan yang bagus untuk di buat sebagai tudung saji selain itu ibu-ibu diajarkan bagaimana mengelola rotan agar bisa dijadikan tudung saji itu. Dalam pemberian materi cara pemasaran tudung saji ibu-ibu diajarkan bagaimana melihat peluang tempat penjualan yang baik agar banyak peminat untuk membeli tudung saji tersebut.

Jangka waktu dalam Pemberian Pengetahuan Pelatihan Keterampilan dilaksanakan selama kurang lebih 2 sampai 3 hari. Hari pertama ibu-ibu yang mengikuti pelatihan diberikan pengarahan agar ibu-ibu paham mengenai Pelatihan Keterampilan Tudung Saji dan apa saja yang akan dibahas dalam pelatihan tersebut. Selain itu peserta pelatihan juga menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pelatihan tersebut, pengenalan alat-alat dan bahan yang digunakan untuk membuat keterampilan tudung saji. Hari kedua ibu-ibu diberikan contoh cara membuat keterampilan tudung saji itu selesai diberi contoh ibu-ibu

itu langsung mempraktekan bagaimana cara membuat tudung saji yang diawasi oleh panitia pelatihan tersebut setelah selesai mempraktekan peserta pelatihan menunjukkan hasil buatan mereka masing-masing kepada panitia pelatihan, setelah itu panitia pelatihan itu memberikan evaluasi tentang bagaimana cara membuat tudung saji itu yang baik dan benar. Setelah itu pelatihan dilanjutkan pada hari selanjutnya, di hari ketiga peserta pelatihan diberikan pembelajaran mengenai cara pemasaran yang baik agar tudung saji ibu-ibu dapat diterima di masyarakat dan mempelajari bagaimana cara mencari lokasi yang baik untuk pemasaran tudung saji tersebut.

Dalam Pelatihan Keterampilan Tudung Saji ini tidak ada batasan umur untuk mengikuti Pelatihan Keterampilan Tudung Saji tersebut semua warga yang ada di Desa Muara Tenang bisa mengikuti pelatihan tersebut tanpa terkecuali, tetapi dalam Pelatihan Keterampilan Tudung Saji ini kebanyakan ibu-ibu yang tidak mempunyai pekerjaan

yang mengikuti Pelatihan Keterampilan tersebut. Untuk para remaja kurang berpartisipasi dalam mengikuti Pelatihan Keterampilan tersebut yang banyak mengikuti pelatihan ini ibu-ibu yang tidak mempunyai pekerjaan seharusnya pelatihan itu diselenggarakan untuk semua umur tetapi kebanyakan hanya ibu-ibu yang berpartisipasi dalam mengikuti pelatihan keterampilan tudung saji tersebut.

Kegiatan Pelatihan Keterampilan tersebut diselenggarakan oleh ibu-ibu yang ada di Desa Muara Tenang yang telah mendapatkan izin dari pihak Pemerintah setempat. Alasan ibu-ibu mengikuti Pelatihan Keterampilan tudung Saji ini dikarenakan tidak adanya pekerjaan yang dapat dikerjakan oleh ibu-ibu di Desa Muara Tenang, kebanyakan ibu-ibu yang ada di Desa Muara Tenang hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga biasa maka dari itu ibu-ibu yang ada di Desa Muara Tenang membuat suatu inovasi yaitu berupa Pelatihan Keterampilan Tudung Saji, tujuan ibu-ibu menyelenggarakan kegiatan tersebut selain untuk

mengisi waktu luang tujuan utamanya sebagai untuk menambah pemasukan ekonomi keluarga mereka. Selain itu dengan diadakan pelatihan ini dapat meningkatkan Keterampilan Masyarakat terkhususnya ibu-ibu yang mempunyai kemampuan keterampilan di bidang membuat kerajinan tangan dari Rotan.

### **Pengetahuan Keterampilan Tudung Saji**

Bahan yang digunakan dalam kegiatan Pelatihan Keterampilan Tudung Saji ini tidak memerlukan bahan yang banyak, peserta pelatihan hanya perlu menyediakan rotan yang sudah kering dan pewarna buatan. Proses pembuatan tudung Saji ini adalah menyediakan bambu yang di potong-potong sesuai ruasnya, bambu dibelah menjadi 7 bagian setelah itu bambu dijemur sampai kering sehingga bisa dipakai untuk membuat tudung saji tersebut.

Modal usaha ibu-ibu dalam menyelenggarakan kegiatan Pelatihan Keterampilan Tudung Saji ini di dapatkan dari hasil uang pribadi ibu-ibu yang kemudian dikumpulkan menjadi satu untuk

modal awal ibu-ibu dalam membuat Keterampilan Tudung Saji serta untuk menyelenggarakan Kegiatan Pelatihan Keterampilan Tudung Saji tersebut, untuk modal awal yang ibu-ibu kumpulkan dari hasil uang pribadi msing-masing peserta pelatihan didapatkan dana awal untuk terselenggaranya kegiatan pelatihan keterampilan tersebut sejumlah Rp 6000.000,00. Modal awal ini digunakan untuk membeli bahan-bahan untuk membuat kerajinan dari rotan selain itu juga digunakan untuk kegiatan Pelatihan Keterampilan tersebut. Untuk selanjutnya modal yang ibu-ibu gunakan dari hasil penjualan Keterampilan Tudung Saji itu.

Harga jual satuan Keterampilan Tudung Saji itu dijual seharga Rp 50.000,00 untuk harga penjualan di awal diberikan seharga Rp 75.000,00 tetapi banyaknya konsumen yang meminta harga jual Tudung Saji diturunkan jadi ibu-ibu itu memberikan harga tetap untuk Satu tudung Saji seharga Rp 50.000,00.

Sistem pemasaran Tudung Saji ini dilakukan di pinggir jalan raya ditempat lewatnya wisatawan yang

mau berkunjung ke Kota Pagar Alam, selain wisatawan itu mengetahui Kota Pagar Alam ini mempunyai objek wisata mereka juga mengetahui jika di Kota Pagar Alam mempunyai ciri khas kerajinan tangan yang terbuat dari Rotan. Pemasaran ini tidak dipasarkan di satu tempat saja ada beberapa tempat pemasarannya sehingga pengunjung tidak hanya melihat satu tempat saja yang menjual Kerajinan Tudung Saji tersebut.

Hambatan dalam proses pembuatan Kerajinan Keterampilan Tudung Saji ini ketika cuaca yang tidak mendukung dikarenakan hujan jadi rotan tidak bisa digunakan apabila rotan tersebut basah maka tidak bisa digunakan untuk membuat Kerajinan Tudung Saji. Dalam proses pembuatan tudung saji ini memerlukan rotan yang benar-benar kering maka dari itu apabila cuaca tidak mendukung para ibu-ibu tidak bisa mengerjakan pembuatan tudung saji tersebut, biasanya hambatan ini terjadi di bulan September hingga bulan Februari dikarenakan bulan tersebut merupakan musim penghujan sehingga ibu-ibu pada

bulan tersebut tidak pernah maksimal dalam penyelesaian pembuatan kerajinan keterampilan tudung saji tersebut. Pada bulan-bulan tersebut ibu-ibu ini tidak mendapatkan kerajinan sebanyak seperti bulan-bulan Maret sampai bulan Agustus.

Maka dari itu Pelatihan Keterampilan Tudung Saji ini sangatlah penting diselenggarakan dikarenakan selain untuk menambah lapangan pekerjaan juga dapat membantu perekonomian ibu-ibu dan juga menambah wawasan masyarakat yang ada di Desa Muara Tenang

### **Proses Perubahan Sosial-Ekonomi**

Setelah mengikuti Pelatihan Keterampilan Tudung Saji pola pikir masyarakat terhadap ibu-ibu yang kini telah mengikuti Pelatihan Keterampilan Tudung Saji sudah berbeda setelah ibu-ibu mengikuti Pelatihan Keterampilan Tudung Saji, setelah ibu-ibu mengikuti pelatihan tersebut masyarakat banyak memandang dengan hal-hal yang positif seperti salah satunya sebagai ibu rumah tangga tidak hanya berperan di rumah saja tetapi

memiliki peran untuk masyarakat yang menginginkan bantuan agar perekonomiannya meningkat berbeda sebelum mengikuti Pelatihan Keterampilan Tudung Saji ibu-ibu hanya dipandang sebagai ibu rumah tangga yang biasa yang tidak ada keterampilan apapun.

Setelah mengikuti Pelatihan Keterampilan Tudung Saji ini ibu-ibu mempunyai pergaulan yang semakin luas, karena dengan pelatihan ini ibu-ibu banyak menjumpai orang-orang baru yang datang ke Desa untuk melihat kegiatan Pelatihan Keterampilan tudung Saji tersebut selain itu ibu-ibu juga sering mengikuti kegiatan diluar Desa mengenai Pelatihan Keterampilan Tudung Saji Tersebut Sehingga ibu-ibu tidak hanya mengenal orang-orang yang berada dari Desa mereka sendiri melainkan ibu-ibu juga mengenal orang-orang yang berasal dari Luar Desa.

Sebelum mengikuti Pelatihan Keterampilan Tudung Saji ini sebagian ibu-ibu kurang bersosialisasi terhadap masyarakat sekitarnya dikarenakan ibu-ibu disana banyak sifat yang pendiam

dan tidak percaya diri apabila berada di keramaian sehingga menyebabkan sebagian dari ibu-ibu tersebut memiliki pergaulan yang sangat sempit, ibu-ibu hanya mengenal orang-orang yang berada di sekelilingnya saja tetapi untuk di luar Desa dan juga di satu Desa tetapi bedah RW sedikit sekali ibu-ibu mengenal masyarakat tersebut.

Sebelum mengikuti pelatihan keterampilan tudung saji ini ibu-ibu sama sekali belum mempunyai pendapatan sendiri. Awalnya ibu-ibu hanya menggandakan gaji suami untuk keperluan keluarganya, biaya sekolah anak, sedangkan untuk memenuhi kebutuhan ibu-ibu sendiri belum terpenuhi karena ibu-ibu masih banyak keperluan lain apabila ibu-ibu masih tetap ingin memenuhi kebutuhan sendiri maka biaya sekolah anak dan untuk makan sehari-hari pun berkurang, semenjak mengikuti pelatihan ini kebutuhan ibu-ibu sudah mulai terpenuhi dikarenakan sudah memiliki pendapatan sendiri yang dapat membantu perekonomian keluarga. Sesuai yang disampaikan para ahli Roesmidi dan Riza (2008:5)

bahwasannya dengan adanya pemberdayaan dapat memberikan kesempatan dana atau memfasilitasi kelompok miskin agar mereka memiliki aksesibilitas terhadap sumber daya, yang berupa: modal, teknologi, informasi, jaminan, pemasaran dll. Agar mereka mampu memajukan dan mengembangkan usahanya, sehingga memperoleh perbaikan pendapatan serta perluasan kesempatan kerja demi perbaikan kehidupan kesejahteraannya.

Dari beberapa pembahasan pada indikator diatas dapat dilihat bahwa adanya Pelatihan Keterampilan Tudung Saji dari Rotan di Desa Muara Tenang Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagar Alam telah memberikan pengaruh besar bagi perekonomian ibu-ibu yang ada di Desa Muara Tenang. Dari 3 responden yang diambil didapatkan hasil bahwa ketiga responden tersebut telah terberdayakan dengan adanya Pelatihan Keterampilan tudung Saji dari Rotan di Desa Muara tenang Kota Pagar Alam. Setelah adanya Pemberdayaan Perempuan melalui Pelatihan Keterampilan Tudung Saji

dari Rotan ini ibu-ibu telah menghasilkan lapangan pekerjaan bagi ibu-ibu yang tidak memiliki pekerjaan dan ditambah lagi dengan adanya Pelatihan ini bukan hanya menambah lapangan pekerjaan tetapi juga meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Muara Tenang, selain itu ibu-ibu yang awalnya bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga biasa yang hanya mengandalkan gaji suami untuk kebutuhan keluarga sehari-hari dengan adanya Pelatihan ini ibu-ibu dapat menambah pemasukan perekonomian keluarga. Yang awalnya hanya terjual 3 tudung saji sehari tetapi sekarang sudah semakin meningkat penjualannya dan ada juga yang dari luar memesan tudung saji untuk dijual lagi ke daerahnya.

Dengan adanya Pelatihan Keterampilan Tudung Saji dari Rotan ini ibu-ibu bukan hanya diberdayakan untuk meningkatkan perekonomian keluarga saja tetapi ibu-ibu juga dapat lebih meningkatkan rasa percaya diri dan dapat bersosialisasi dengan baik kepada masyarakat yang baru dikenal ataupun yang ada

disekitarnya. Karena diketahui sebelum mengikuti Pelatihan Keterampilan Tudung Saji dari Rotan ini ibu-ibu tidak percaya diri untuk bersosialisasi dan tidak memiliki begitu banyak teman. Seperti yang disampaikan dalam buku totok Mardikanto (2015:73) bahwasannya pemberdayaan sebagai proses perubahan sosial. Yang dimaksud perubahan sosial disini adalah, tidak saja perubahan (perilaku), yang berlangsung pada diri seseorang, tetapi juga perubahan-perubahan hubungan antar individu dalam masyarakat, termasuk struktur, nilai-nilai, dan pranata sosialnya, seperti demokratisasi, transparansi, supermasi hukum, dll.

Selain adanya perubahan sosial dan peningkatan perekonomian dengan adanya Pemberdayaan Perempuan melalui Pelatihan Keterampilan Tudung Saji dari Rotan ibu-ibu ini juga banyak mendapatkan pengetahuan bagaimana cara pembuatan Tudung Saji, bagaimana sistem pemasaran yang baik dan benar, bahan-bahan apa saja yang digunakan dalam pembuatan Tudung Saji, dan juga

ibu-ibu bisa mengetahui apa saja hambatan yang dapat menghambat proses pembuatan dan pemasaran Tudung Saji.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pemberdayaan Perempuan melalui Pelatihan Keterampilan Tudung Saji dari Rotan di Desa Muara Tenang Kota Pagar Alam telah meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakatnya dari segi sosial telah terjadi perubahan seperti yang awalnya ibu-ibu belum memiliki pergaulan yang luas dalam artian tidak memiliki begitu banyak teman dengan adanya pelatihan ini ibu-ibu mulai mengenal banyak orang. Dan adanya perubahan sosial melalui Pemberdayaan ini masyarakatnya juga mendapatkan Pengetahuan bagaimana cara Pembuatan Tudung Saji dan pemasaran yang baik dan benar serta mengetahui bagaimana cara mencegah hambatan yang akan datang. Maka dari masyarakat yang ada di desa Muara Tenang telah terberdaya dari segi perekonomian,

pengetahuan, dan perubahan sosial dikarenakan adanya Pelatihan Keterampilan tudung Saji dari Rotan di Desa Muara Tenang Kecamatan Kota Pagar Alam.

### **Saran**

Saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

Bagi Pemerintah setempat agar memberikan dukungan dan bantuan dana dalam kegiatan Pelatihan Keterampilan Tudung Saji di Desa Muara Tenang Kota Pagar Alam karena sudah diketahui bahwa Pelatihan ini telah banyak diketahui oleh masyarakat luar dan banyak masyarakat luar yang telah mengikuti cara Pembuatan Tudung Saji dan diharapkan agar Pemerintah dapat membantu meningkatkan kegiatan Pelatihan Keterampilan tudung Saji memberikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pelatihan dan pemerintah dapat membantu mempromosikan tudung saji yang dibuat oleh ibu-ibu.

Bagi ibu-ibu disarankan agar menyediakan stok rotan yang telah dijemur kering sehingga apabila musim hujan tiba kegiatan pelatihan

tidak terhenti dan terus berjalan sampai musim hujan selesai.

Penelitian ini hanya mengkaji tentang Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Keterampilan Tudung Saji Dari Rotan di Desa Muara Tenang Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagar Alam yang fokus masalahnya adalah untuk melihat adakah peningkatan pelatihan keterampilan, pengetahuan dan proses perubahan sosial-ekonomi. Untuk peneliti selanjutnya disarankan agar dapat meneliti tentang perkembangan kegiatan pelatihan keterampilan tudung saji.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bungin, burhan. (2010). *Metodologi penelitian kuantitatif: komunikasi kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2001). *Pengertian Keterampilan*. Jakarta. Penerbit: Balai Pustaka.
- Mardikunto, T dan Soebiato, P.(2015). *Pemberdayaan masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L, J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, S. (2017). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita
- Saugi, W dan Sumarno. (2015). Pemberdayaan perempuan melalui Pelatihan pengolahan bahan pangan lokal. *Jurnal pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. 2(2):226-238.
- Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif tadulako Online*. 2(4): 243-256.
- Nasution. (2016). *Metode Research*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Prijono, OS dan AMW Pranarka. (2015). *Pemberdayaan; Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: CSIS.
- Sudjana, D. (2007). *Sistem dan Manajemen Pelatihan Teori dan Aplikasi*. Bandung: Fala Production.
- Saugi, W dan Sumarno. (2015). Pemberdayaan perempuan melalui Pelatihan pengolahan bahan pangan lokal. *Jurnal pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. 2(2):226-238.